

**PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
MELALUI EDUKASI DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PADA SANTRI TPQ
DESA SIDO LUHUR**

Novia Gena Rahmadhani ^{*1}, Rsinanosanti², Iis Suryani³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: *noviagena367@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan anak termasuk santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang memiliki aktivitas dan interaksi tinggi sehingga membutuhkan pembiasaan perilaku kebersihan diri, khususnya mencuci tangan dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam menerapkan PHBS melalui edukasi dan praktik mencuci tangan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Edukasi diberikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif mengenai konsep PHBS, pentingnya kebersihan tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, penggunaan sabun dan air mengalir, serta tahapan mencuci tangan yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama proses edukasi maupun praktik. Santri mampu memahami pentingnya mencuci tangan dan menunjukkan kemampuan dalam mengikuti tahapan mencuci tangan dengan benar setelah memperoleh demonstrasi dan pendampingan. Praktik langsung juga membantu mengidentifikasi dan memperbaiki beberapa kesalahan dalam proses mencuci tangan, sehingga pengetahuan dapat diterapkan menjadi keterampilan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik langsung efektif digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran PHBS pada anak. Disarankan agar pengelola TPQ melakukan pembiasaan PHBS secara rutin, didukung ketersediaan sarana cuci tangan serta keterlibatan keluarga, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak, Cuci Tangan, Edukasi, PHBS, Santri, TPQ.

I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS dilakukan melalui pembentukan kebiasaan yang mendukung pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pada anak usia sekolah, penerapan PHBS perlu diperkuat melalui pendidikan dan pembiasaan karena kelompok usia ini merupakan sasaran strategis dalam program kesehatan. Edukasi PHBS terbukti dapat meningkatkan perilaku kesehatan dan pencegahan penyakit pada anak usia sekolah (Aminingsih & Ningsih, 2022).

Anak merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena aktivitasnya banyak melibatkan interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Anak sering menyentuh berbagai benda, bermain bersama, menggunakan fasilitas secara bersama-sama, dan melakukan kontak langsung dengan orang lain. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang perpindahan mikroorganisme apabila tidak disertai perilaku kebersihan diri yang baik. Oleh karena itu, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak (Abdullah et al., 2022).

Salah satu bentuk PHBS yang sederhana tetapi penting adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Tangan sering bersentuhan dengan benda, makanan, lingkungan, dan orang lain sehingga dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme. Kebiasaan mencuci tangan dengan benar dapat membantu mengurangi risiko penularan penyakit dan perlu dibentuk sejak usia sekolah. Penelitian pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa metode edukasi yang sesuai dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai cuci tangan pakai sabun (Rosita et al., 2021).

Meskipun mencuci tangan merupakan kegiatan sederhana, praktiknya belum tentu dilakukan dengan benar. Anak dapat mengetahui pentingnya mencuci tangan, tetapi belum memahami waktu yang tepat, penggunaan sabun, dan tahapan mencuci tangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perlu diterjemahkan menjadi keterampilan melalui proses pembelajaran yang praktis. Penggunaan media video dalam edukasi cuci tangan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan CTPS pada anak usia sekolah (Sari et al., 2022).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lingkungan yang potensial untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain menjadi tempat pembelajaran keagamaan, TPQ merupakan ruang interaksi sosial dan pembentukan karakter anak. Lingkungan pendidikan berbasis keagamaan dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam kegiatan rutin santri. Penelitian pada lingkungan pesantren menunjukkan bahwa praktik PHBS santri berkaitan dengan pengetahuan, sikap, fasilitas, informasi, serta dukungan dari pengelola dan teman sebaya (Asfiya et al., 2021).

Santri TPQ Desa Sido Luhur merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapatkan penguatan pengetahuan dan keterampilan mengenai PHBS. Salah satu perilaku yang perlu diperkuat adalah kebiasaan mencuci tangan. Edukasi kepada santri perlu menggunakan metode yang konkret, komunikatif, dan mudah dipahami. Kegiatan edukasi PHBS pada santri pesantren menunjukkan bahwa pembelajaran dan pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (Apriliani et al., 2023).

Edukasi cuci tangan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, penggunaan sabun, dan tahapan mencuci tangan yang benar. Penyampaian materi kepada anak perlu menggunakan bahasa sederhana dan media yang menarik. Media edukasi yang sesuai dapat membantu anak memahami pesan kesehatan dengan lebih mudah. Penelitian pada anak sekolah dasar di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif berbasis PHBS efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Marsofely et al., 2024).

Edukasi juga perlu diperkuat melalui demonstrasi dan praktik langsung. Demonstrasi memberikan kesempatan kepada santri untuk melihat contoh tindakan yang benar sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Metode yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan permainan juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cuci tangan (Harfiana et al., 2025). Dengan demikian, praktik langsung dapat menjadi bagian penting dalam mengubah pengetahuan menjadi keterampilan.

Pendekatan edukasi yang interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih

menarik bagi anak. Penggunaan cerita, permainan, media visual, dan demonstrasi dapat membantu anak memahami pesan kesehatan secara lebih konkret. Kegiatan edukasi PHBS melalui metode dongeng pada anak juga menunjukkan bahwa pendekatan yang menarik dapat mendorong penerapan perilaku hidup bersih, termasuk kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (Hendriyani et al., 2024). Pendekatan tersebut dapat diadaptasi dalam kegiatan edukasi pada santri TPQ.

Selain metode edukasi, keberlanjutan perilaku juga membutuhkan penguatan lingkungan. Ketersediaan fasilitas, informasi, serta dukungan dari pengelola dan lingkungan sosial dapat membantu mempertahankan praktik PHBS. Kegiatan edukasi PHBS di lingkungan pesantren menunjukkan pentingnya pelatihan dan pembiasaan secara berkala agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan (Irfan et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi di TPQ perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan.

Pembiasaan mencuci tangan di lingkungan TPQ diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perilaku kesehatan santri. Kebiasaan tersebut dapat diterapkan di TPQ, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung juga dapat meningkatkan kesadaran anak untuk melakukan cuci tangan dengan benar (Widyantoro et al., 2023). Dengan demikian, edukasi dan praktik dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya PHBS di lingkungan TPQ.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Praktik Cuci Tangan pada Santri TPQ

Desa Sido Luhur” dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam menerapkan PHBS, khususnya perilaku mencuci tangan. Integrasi antara edukasi dan praktik diharapkan dapat membantu santri menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan nyata. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan TPQ Desa Sido Luhur yang lebih bersih dan sehat.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah santri TPQ Desa Sido Luhur dengan melibatkan pengelola dan pendidik TPQ. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak TPQ, persiapan materi dan media edukasi, serta penyediaan perlengkapan praktik. Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui penyampaian edukasi mengenai PHBS, pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, waktu-waktu penting mencuci tangan, serta dampak tidak menjaga kebersihan tangan. Materi disampaikan secara komunikatif melalui penjelasan, tanya jawab, dan demonstrasi agar mudah dipahami oleh santri.

Setelah edukasi, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik mencuci tangan yang benar sesuai tahapan yang telah didemonstrasikan. Tim pelaksana mengamati dan memberikan arahan serta koreksi selama proses praktik berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman santri serta observasi terhadap kemampuan santri dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan. Pendekatan learning by doing digunakan agar

pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan menjadi keterampilan dan kebiasaan sehari-hari. Keberlanjutan kegiatan didukung melalui keterlibatan pengelola dan pendidik TPQ dalam mengingatkan serta membiasakan santri menerapkan PHBS, khususnya mencuci tangan, dalam aktivitas sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melibatkan santri sebagai sasaran utama serta pengelola dan pendidik TPQ sebagai pendamping. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut dipilih agar santri tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan perilaku mencuci tangan secara benar. Penggunaan kombinasi edukasi dan praktik dalam kegiatan promosi kesehatan anak dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan perilaku kesehatan (Putri & Isni, 2022).

Pada tahap awal, tim pelaksana memberikan pengenalan mengenai konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Materi mencakup kebersihan diri, kebersihan lingkungan, serta pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Penyampaian materi secara sederhana dan komunikatif diharapkan memudahkan santri menghubungkan informasi kesehatan dengan kebiasaan sehari-hari.

Respons santri selama kegiatan edukasi menunjukkan antusiasme yang baik. Santri aktif memperhatikan materi dan memberikan respons ketika tim mengajukan pertanyaan mengenai kebiasaan mencuci tangan. Interaksi dua arah memberikan kesempatan kepada

santri untuk menyampaikan pengalaman dan kebiasaan mereka. Pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif anak dapat menciptakan proses pembelajaran kesehatan yang lebih menarik dan mudah diterima (Lontoh et al., 2024).

Santri mulai mampu mengidentifikasi beberapa situasi yang membutuhkan tindakan mencuci tangan. Situasi tersebut antara lain sebelum makan, setelah bermain, dan setelah melakukan aktivitas yang menyebabkan tangan kotor. Pemahaman mengenai waktu mencuci tangan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku CTPS. Penelitian pada siswa sekolah dasar menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (Wijaya et al., 2024; Chairiyah & Sari, 2023).



Gambar 1. Edukasi PHBS.

Peningkatan pemahaman juga terlihat ketika santri diberikan pertanyaan mengenai alasan pentingnya mencuci tangan. Sebagian besar santri dapat menjelaskan bahwa mencuci tangan bertujuan membersihkan tangan dari kotoran dan kuman serta membantu menjaga kesehatan. Santri juga mulai memahami bahwa tangan yang tidak bersih dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam membangun kesadaran bahwa mencuci tangan merupakan bagian dari perilaku pencegahan penyakit (Harfiana et al, 2025).

Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar setiap gerakan dapat diamati dan dipahami oleh santri. Tim menunjukkan bagian-bagian tangan yang perlu dibersihkan, termasuk telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, ibu jari, dan ujung jari. Metode demonstrasi memberikan contoh konkret sehingga anak lebih mudah memahami teknik mencuci tangan yang benar.

Tahap demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh santri. Setiap santri diberikan kesempatan untuk mengikuti tahapan yang telah diperagakan. Tim pelaksana mengamati praktik tersebut dan memberikan arahan apabila terdapat gerakan yang belum tepat. Pendekatan praktik langsung juga digunakan dalam kegiatan edukasi CTPS pada anak usia sekolah dan menunjukkan bahwa demonstrasi dapat membantu anak menguasai tahapan mencuci tangan (Siregar et al., 2024).



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan.

Selama praktik, masih ditemukan beberapa santri yang belum melakukan seluruh tahapan mencuci tangan secara optimal. Beberapa santri cenderung menggosok tangan secara singkat dan belum memperhatikan bagian tertentu, terutama sela-sela jari, ibu jari, dan ujung jari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan melakukan CTPS tidak selalu sejalan dengan pengetahuan mengenai

pentingnya mencuci tangan. Oleh karena itu, praktik dan pendampingan diperlukan agar kesalahan dapat diketahui dan diperbaiki secara langsung.

Melalui pendampingan, santri dapat mengulangi tahapan mencuci tangan dengan lebih baik. Tim memberikan koreksi secara langsung pada gerakan yang belum tepat. Santri kemudian mencoba kembali sampai mampu mengikuti tahapan yang diperagakan. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan memungkinkan santri memperoleh umpan balik selama kegiatan.

Perubahan selama praktik menunjukkan pentingnya menggabungkan edukasi dengan pengalaman langsung. Informasi yang diberikan pada tahap edukasi menjadi lebih mudah dipahami ketika langsung diterapkan melalui praktik. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi CTPS pada anak yang menggunakan metode penyuluhan dan praktik untuk meningkatkan pemahaman mengenai teknik mencuci tangan (Medistianto et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan.

Selain pengetahuan dan keterampilan, kegiatan juga memberikan penguatan terhadap kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri. Santri mulai memahami bahwa mencuci tangan merupakan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Kebiasaan tersebut perlu diperkuat melalui pengulangan dan pengingat dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi kesehatan pada anak usia dini juga menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun kebiasaan PHBS sejak awal (Fadhila et al., 2025).

Keterlibatan pengelola dan pendidik TPQ menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan. Pendidik dapat

membantu mengingatkan santri untuk mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu. Pendidik juga dapat memberikan contoh dan penguatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dukungan lingkungan pendidikan diperlukan agar perilaku yang telah diperkenalkan melalui kegiatan PKM dapat terus diterapkan.

Keberlanjutan pembiasaan juga membutuhkan dukungan lingkungan dan fasilitas. Ketersediaan air mengalir, sabun, serta tempat mencuci tangan dapat memudahkan santri menerapkan perilaku CTPS. Selain itu, penguatan melalui pengingat dan pendampingan dapat membantu mempertahankan perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung.

Dari perspektif promotif dan preventif, kegiatan ini memiliki nilai penting karena mencuci tangan merupakan tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri. Edukasi CTPS pada anak juga dapat menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan penyakit. Kegiatan edukasi yang disertai praktik langsung dapat memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi anak dalam menerapkan perilaku kesehatan (Utama & Faizah, 2024).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Edukasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik. Antusiasme peserta, keterlibatan dalam tanya jawab, kemampuan mengikuti demonstrasi, dan perbaikan keterampilan selama praktik menjadi indikator positif pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memperkenalkan perilaku CTPS kepada santri. Namun, keberlanjutan perubahan perilaku tetap membutuhkan pembiasaan dan penguatan secara berkala melalui dukungan pengelola TPQ, pendidik, dan keluarga.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para santri. Edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan santri dalam menerapkan perilaku mencuci tangan dengan benar sebagai bagian dari PHBS. Santri menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan serta mampu mengikuti tahapan mencuci tangan setelah memperoleh pendampingan. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengelola dan pendidik TPQ disarankan melakukan pembiasaan PHBS secara rutin, memberikan contoh dan pengingat kepada santri, serta memastikan ketersediaan sarana cuci tangan, sabun, dan air mengalir. Kegiatan edukasi kesehatan serupa juga perlu dilakukan secara berkala dengan metode yang lebih variatif serta melibatkan keluarga agar kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan TPQ, rumah, maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan

pengelola TPQ Desa Sido Luhur, para ustaz/ustazah, serta seluruh santri yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan kelancaran kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi para santri serta dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Rahman, Handono Fatkhur., Warliah, Wiwin., Qomariah, Nur., Sutriyani. 2022. PHBS (Clean and Healthy Living Habits) As Covid 19 Prevention Education for Early Childhood. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. No. 4. Hal: 3560-3569. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2075>
- Amingsih, Sri & Ningsih, Endang Dwi. 2022. Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Anak Usia Sekolah. KOSALA: Jurna Ilmu Kesehatan. Vol. 10. No. 1. Hal: 43-52. DOI: <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.222>
- Apriliani, Fany., Anggraeni, Henny Endah., Resmmeiliana, Ika., Paramitadevi, Yudith Vega. 2023. Edukasi PHBS dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol. 5. No. 1. Hal: 89-101. DOI: <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.89-101>
- Asfiya, Nissa Atul., Prabamuti, Priyadi Nugraha., Kusumawati, Aditya. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Praktik PHBS Pencegahan TB Paru pada Santri di Kabupaten Tegal (Studi di Pondok Pesantren Attholibiyah Bumijawa). MKMI: Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 20. No. 3. Hal: 379-388. DOI: <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.379-388>
- Chairiyah, Royani., Narulita, Sari. 2023. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Upaya Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja di Panti Asuhan Asuhan Muhammadiyah Yuliwis Resman. Jurnal Abdi Insani. Vol. 10. No. 1. Hal: 21-27. DOI: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.483>
- Fadhila, Asna Lailatul et al. 2025. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Abdimas Pamenang. Vol. 3. No. 2. Hal: 141-145. DOI: <https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.354>
- Harfiana, Sendi Sandra Ayu., Asriyadi, Fitroh., Satria, Andri Praja. 2025. Pengaruh Metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi, Team Game Tournament terhadap Pengetahuan Cuci Tangan pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Samarinda. Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang. Vol. 20. No. 1. Hal: 15-21. DOI: <https://doi.org/10.36086/jpp.v20i1.2681>
- Hendriyani, Irmatika et al. 2024. Peningkatan Literasi Kesehatan pada Anak di Sekolah Pesisir Juang Ampenan melalui Dongeng PHBS.

- Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol. 8. No. 2. Hal: 1991-2002. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.24644>
- Irfan., Widyastuti., Ririn., Handayani, Fitri. 2022. Pelatihan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) untuk Pencegahan Covid 19 di Lingkungan Pondok Pesantren. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Vol. 5. No. 6. Hal: 1782-1789. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6104>
- Lontoh, Susy Olivia., Novendy., Irawaty, Enny., Putra, Muhammad Dzakwan Dwi., Razaan, Muhammad Naufal. 2024. Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dikalangan Siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara. Vol. 2. No. 2. Hal: DOI: <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.73>
- Marsofely, Reka Lagora., Marleni, Wisuda Andeka., Widiyati, Sri., Surahmi, Fajar. 2024. Effectiveness Of Phbs Android Educational Games On Clean And Healthy Living Behaviors In Primary School Children In The Coastal Area Of Bengkulu City. Jurnal Riset Kesehatan. Vol. 13. No. 1. Hal: 31-36. DOI: <https://doi.org/10.31983/jrk.v13i1.11234>
- Medistianto, Tri Nobaliano Rechtsi et al. 2024. Pengaruh Pemberian Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak-Anak di Desa Waru, Baki, Sukoharjo. Jurnal Berkawan PkM. Vol. 1. No. 3. Hal: 141-150. DOI: <https://doi.org/10.23917/berkawan.v1i3.6023>
- Putri, Mahartira Ademelia & Isni, Khoiriyah. 2022. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak-Anak di Kampung Sungai Baru, Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Vol. 3. No. 1. Hal: 24-38. DOI: <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.12483>
- Rosita, Ade., Dahrizal., Lestari, Widia. 2021. Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode *Emo Demo* meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah. Jurnal Keperawatan Raflesia. Vol. 3. No. 2. Hal: 11-22. DOI: <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Sari, Nadiya Alfianna., Sangkot, Hartaty Sarma., Djuwadi, Ganif., Lundy, Fiashriel. 2022. Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI). Vol. 5. No. 2. Hal: 69-75. DOI: <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.534>
- Siregar, Devi Yunita., Harahap, Maisaroh., Arbiyah, Ita. 2024. Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan yang Baik dan Benar di TK Harapan Bersama Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA). Vol. 9. No. 3. Hal: 1-4. DOI: <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i3.1501>
- Utama, Deddy Alif & Faizah, Atyaf Umi. 2024. Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar pada Siswa PAUD. Buletin Udayana

Mengabdi. Vol. 23. No. 6. Hal: 1-12.

DOI: <https://doi.org/10.24843/BUM.2024.v23.i06.p16>

Widyantoro, Wisnu., Rakhman, Arif., Widodo, Yessy. 2023. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Selama PTM Terbatas Pandemi Covid-19 Melalui Standing Banner di Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda. Vo. 9. No. 1. Hal: 77-81.

DOI: <https://doi.org/10.52943/jikepeawatan.v9i1.1184>

Wijaya, Agung Putra., Rusminingsih, Ni Ketut., Posmaningsih, D.A.A., Sujaya, I Nyoman. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman. Vol. 14. No. 1. Hal: 17-21. DOI: <https://doi.org/10.33992/jkl.v14i1.3299>